

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Roni Yul hilmi¹, Handra Tipa²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810255@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The value of the company is the value owned by the company in line with the value of the shares traded in the capital market. The purpose of this study was to test the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) and Inflation to Firm Value. The population in this study are manufacturing companies in the metal sub-sector and the like which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used purposive sampling method which resulted in a sample of 8 companies. The data analysis method in this study is the classical assumption test using normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple linear regression analysis test and hypothesis testing using t test, f test and coefficient of determination test. The data analysis test method in this study proves that the Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) variables partially affect the Firm Value (PBV), and vice versa the Debt to Asset Ratio (DAR) and Inflation variables partially have no effect on the Value company (PBV). The variables of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) and Inflation simultaneously affect firm value.

Keywords: CR, ROA, DAR, Inflation and PBV

PENDAHULUAN

Saat ini banyak tersedia perusahaan di dunia yang berkembang dengan cepat pada era modern, salah satunya ialah industri pada bisnis manufaktur. Industri manufaktur ialah bisnis yang bergerak dibidang industri olahan bahan baku yang dijadikan barang setengah jadi, dan pada akhirnya dijadikan barang yang siap didistribusikan kepada masyarakat umum. Tujuan Industri manufaktur juga untuk menghasilkan keuntungan atau nilai perusahaan yang bisa dilihat secara kasat mata dalam bentuk produk atau barang dan industri manufaktur.

Industri manufaktur juga berperan sangat penting untuk berkembangnya industri baik itu secara domestik maupun secara global. Dengan berkembangnya perusahaan manufaktur secara domestik maupun secara global pada umumnya untuk mengukur kemampuan atau keuntungan pada suatu emiten berdasarkan dari kinerja perusahaan dalam mendistribusikan barang yang

berkualitas dan tidak mengecewakan, maka dalam hal ini berkembangnya industri manufaktur juga bisa memicu pada nilai perusahaan jasa dan nilai perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsektor, salah satunya ialah subsektor logam dan sejenisnya

Berikut ini disajikan tabel nilai emiten manufaktur sub sektor logam dari tahun 2016-2020 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menarik untuk diamati sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI tahun 2016-2019

| N o | Kod e | Nama Perusaha an | 20 16 | 20 17 | 20 18 |
|--------|----------|---------------------------------------|----------|----------|----------|
| 1 | ALK A | Alakasa Industrind o Tbk. | 2,3 6 | 1,6 7 | 1,3 6 |
| 2 | BAJ A | Saranace ntral Bajatama Tbk. | 3.0 1 | 1.6 2 | 1,8 0 |

| | | | | | |
|---|----------|--|----------|----------|----------|
| 3 | GD ST | Gunawan Dian Jaya Steel Tbk. | 1,1 1 | 0,8 1 | 1,1 1 |
| 4 | TB MS | Tembaga Mulia Semanan Tbk. | 0,8 3 | 0,7 1 | 0,5 4 |
| 5 | ISS P | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. | 0,6 3 | 0,3 1 | 0,2 1 |

Menurut Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan, yang berarti perusahaan menunjukkan adanya ketidakstabilan pada nilai perusahaan dari tahun ke tahun ataupun perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. Misalkan dilihat dari perusahaan ALKA, pada tahun 2016 dengan nilai 2,36 dan turun 1,67 tahun 2017, dan juga mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,36 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,71. Begitu pun juga pada nilai perusahaan BAJA, GDST, TBMS dan ISSP yang terus mengalami perubahan yang tidak stabil dari tahun ke tahun atau pada setiap periodenya. Peningkatan nilai perusahaan diatas menunjukkan, kalau perusahaan sedang terus berupaya guna meningkatkan kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan sehingga dapat dan mampu bersaing didalam dunia industri dan juga mampu menarik minat dari para investor. Maka dari hasil pengamatan pada nilai perusahaan diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang sesuai judul yang akan diteliti.

KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan ialah harga yang calon pembeli nya bersedia untuk membayar pada saat perusahaan dijual. ketika nilai perusahaan mengalami peningkatan, maka kuantitas

kemakmuran juga akan sejalan mengalami kenaikan yang didapatkan oleh para pemilik perusahaan (Sedana, 2015). Nilai perusahaan dapat kita ketahui dengan rumus nya dibawah ini :

$$PBV: \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah kesanggupan sebuah perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendeknya. Utang jangka pendek atau utang lancar ialah tanggung jawab yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Rasio ini juga biasa dipakai untuk membandingkan kemampuan sebuah perusahaan dalam rangka memenuhi tanggungan jangka pendek (Wiratna Sujarwesi, 2017).

Rasio profitabilitas

Menurut pendapat (Ngurah et al., 2016) profitabilitas ialah elemen yang cukup penting sehingga melalui profitabilitas bisa diambil keputusan bahwa apakah laba pada sebuah perusahaan akan dikeluarkan dividen atau ditahan sebagai bentuk kepemilikan uang kas atau sebagai investasi dengan prospek bahwa perusahaan dapat memperoleh pendapatan pada periode yang akan datang.

Rasio Solvabilitas

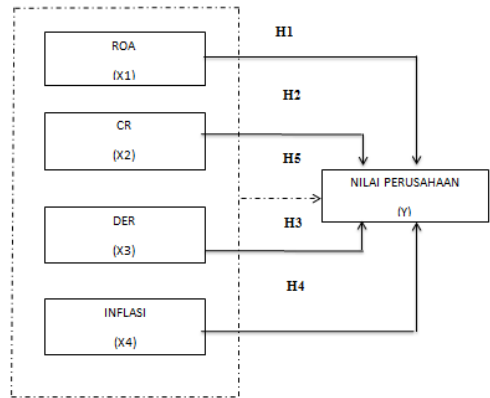
Menurut pendapat (Idris, 2021) solvabilitas ialah tanggung jawab pada sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh utang-utangnya. Apabila perusahaan dilikuidasi maka harus mencukupi utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Pendapatan dari aktiva secara tidak tunai melalui utang yang pasti akan menambah rasio solvabilitas. Sehingga membandingkan selisih total liabilitas dengan total aset. Apabila nilai jumlah liabilitas lebih tinggi daripada jumlah aset, maka rasio solvabilitas juga akan ikut meningkat. Penting pada sebuah perusahaan dalam menjaga kestabilan solvabilitas dikarenakan jika tingkat solvabilitas yang tinggi akan berdampak negatif terhadap keadaan keuangan perusahaan karena bertambahnya utang perusahaan.

Inflasi

Menurut Pendapat (Bunga, 2019) peristiwa Inflasi ialah disebabkan meningkatnya harga barang yang dialami dalam sebuah perekonomian. Situasi Inflasi yang terus meningkat juga dapat berdampak akan penyebabnya menurunnya tingkat penjualan sebuah perusahaan, dan kemudian dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Menurunnya tingkat pendapatan perusahaan bisa berdampak buruk bagi para penanam modal dalam menginvestasikan dana miliknya. Kemudian juga akan mempengaruhi permintaan pasar terhadap saham perusahaan juga akan menyebabkan terjadinya penurunan, sehingga berdampak pada nilai harga saham. Menurunnya nilai harga saham ini juga akan menyebabkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berlandaskan tujuan dasar teori pada pantauan pustaka diatas, lalu menurut Skema kerangka pemikiran bisa dicerminkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

proses pemaparan variabel peneliti kedalam rincian variabel dan juga alat ukur yang sering disebut operasional variabel, . Ada ketentuan tertentu untuk merincikan operasional dapat dikerjakan melalui indikator pada setiap variable.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Operasional | Indikator | Skala |
|---|--|--|-------|
| Nilai perusahaan (price Book Value) (Y) | Nilai perusahaan ialah harga pasar dari saham yang di bentuk oleh antara pembeli dan penjual, dengan adanya hal ini, maka harga pasar saham dianggap acuan dari nilai aktiva perusahaan. | $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Buku Perlembar Saham}}$ | Rasio |
| Likuiditas (Current Ratio) (X1) | Rasio lancar (<i>current ratio</i>), ialah sebagai indikator perusahaan untuk membiayai utang dalam waktu dekat yang telah ditetapkan | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio |
| Profitabilitas (Return On Asset) (X2) | Pengukuran tingkat jumlah laba bersih yang dihasilkan dari jumlah total aktiva sesudah beban | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |

| | | | |
|---|--|---|---------|
| | bunga dan pajak. | | |
| Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) (X3) | lalah Alat ukur kesanggupan suatu perusahaan dalam membiayai utang jangka dekat dan utang jangka lama. | $\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$ | Rasio |
| Inflasi (X4) | Banyaknya beredar uang dan dan meningkatnya harga barang dan jasa secara berkelanjutan dalam periode tertentu. | | Nominal |

perusahaan pada penelitian ini diambil melalui online situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah kumpulan elemen-elemen yang terlibat obyek/subjek yang memperoleh kualitas dan karakter tentu yang sudah ditunjukkan oleh peneliti buat dipelajari sehingga ditarik simpulanya (Chandrin, 2017).

Sampel

Sampel yaitu keseluruhan dari bagian sifat yang diperoleh oleh sebuah populasi (Chandrarin, 2017). ketika populasi memiliki jumlah yang banyak, peneliti akan mengalami tidak bisa mengamati semua yang ada di populasi, misalkan seperti mempunyai waktu yang terbatas, tenaga dan juga modal materi sehingga akan memakai sampel yang dibutuhkan dari banyaknya populasi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dengan memfokuskan pada pengujian materi dengan menghitung variabel melalui angka. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu CR, ROA, DAR, Inflasi dan juga PBV 2016-2020.

Informasi data yang dipakai pada analisis ialah data sekunder yang berarti data yang sudah ada ataupun yang telah dibagi-bagi sesuai kelompok pada masing-masing data sebelumnya untuk tujuan yang tidak mendesak (jonathan sarwono, 2014). Data yang telah dijadikan sampel dengan berbagai

Metode Analisis Data

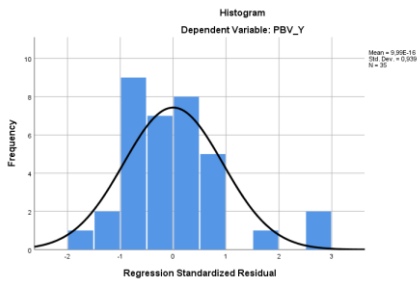
Analisis data ialah kegiatan pengolahan data, setelah data diambil dari semua responden ataupun dari data lain yang telah dikumpulkan. kegiatan dalam pengolahan data ini membagikan data sesuai dengan variabel dan juga sesuai dengan kelompok respondennya, membentuk tabulasi data variabel melalui keseluruhan responden, menjelaskan data pada setiap variabel yang akan diteliti, melakukan analisis dalam menanggapi pada setiap adanya permasalahan, dan melaksanakan penilaian untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.

Pada metode analisis data penelitian ini ialah metode analisis data sekunder yang akan dugunkan untuk penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 Histogram Regression Residual

Sumber : Hasil Penyesuaian Data SPSS

Dari gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, percobaan normalitas ini bisa dicoba

Hasil Uji Multikolinieritas

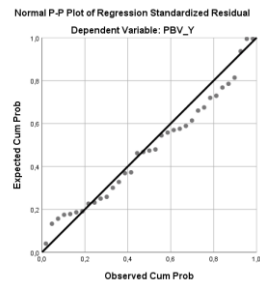
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CR_X1 | ,354 | 2,829 |
| | ROA_X2 | ,856 | 1,168 |
| | DAR_X3 | ,360 | 2,780 |
| | INFLASI_X4 | ,917 | 1,090 |

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel indenpenden mempunyai angka *tolerance* lebih banyak dari angka 0,10 dan demikian juga juga angka yang diperoleh dari nilai VIF lebih kecil dari angka 10.

Jadi data ini dapat dipakai dalam model regresiKriteria yang dipakai

dengan cara *probability plot* sebagai di bawah ini.



Gambar 4.2 P-plot Regression

Sumber : Hasil Penyesuaian data SPSS

Dari gambar 4.2 diatas dapat disimpulkan jika titik-titik melebar dan berada di sekitaran dekat garis beserta melebarnya titik-titik search mengikuti garis yang disimpulkan data berdistribusi normal.

ada tidaknya korelasi antara variabel indenpenden.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

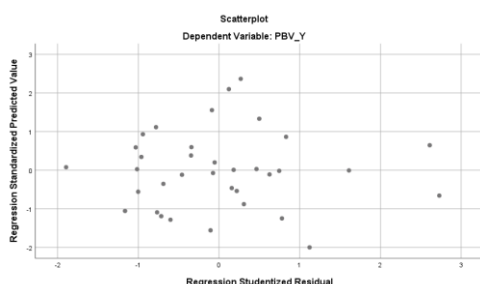
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,535 ^a | ,286 | ,191 | ,27402 | ,736 |

a. Predictors: (Constant), INFLASI_X4, DAR_X3, ROA_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Hasil Penyesuaian Data SPSS

Uji Heteroskedistas



Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot

Sumber : Hasil Penyesuaian data SPSS

Pada gambar 4.3 diatas, bisa diambil kesimpulan, titik-titik informasi terlihat menyebar diposisi diatas 0 dan juga didasar area dekat angka 0, setelah itu akan menyempit serta melebar kembali. Yang berarti bisa diambil kesimpulan tidak terjalin heteroskedastisitas. Setelahnya dapat dilihat pada titik-titik data membentuk pola yang tidak jelas.

Pengujian ini juga berarahan untuk percobaan apakah dalam sesuatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual anantara pengamatan berbeda.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,758 | ,698 | | 1,087 | ,286 |
| | CR_X1 | -,022 | ,021 | -,267 | -1,031 | ,311 |
| | ROA_X2 | ,163 | ,058 | ,470 | 2,817 | ,008 |
| | DAR_X3 | ,081 | ,523 | ,040 | ,156 | ,877 |
| | INFLASI_X4 | ,067 | ,246 | ,044 | ,272 | ,787 |

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Hasil Penyesuaian data SPSS

Berdasarkan hasil tabel diperoleh data sebagai berikut:

1. Variabel X1 mempunyai nilai signifikansi $0,311 > 0,05$ dan t hitung

$-1,031 < 2,02108$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel X1 secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y.

2. Variabel X2 memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan t hitung $2,817 > 2,02108$ maka hipotesis akan diterima yang berarti variabel X2 secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh positif signifikan pada variabel Y.
3. Variabel X3 memiliki nilai signifikansi $0,877 > 0,05$ dan t hitung $0,156 < 2,02108$ maka hipotesis tidak diterima yang berarti variabel X3 secara individu tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel Y.
4. Variabel X4 mempunyai nilai signifikansi $0,787 > 0,05$ dan t hitung $0,272 < 2,02108$ maka hipotesis tidak diterima yang berarti variabel X4 secara individu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.5 Hasil Uji f ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,901 | 4 | ,225 | 3,001 | ,034 ^b |
| | Residual | 2,253 | 30 | ,075 | | |
| | Total | 3,154 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), INFLASI_X4, DAR_X3, ROA_X2, CR_X1

Sumber : Hasil Penyesuaian Data SPSS

Berdasarkan dari data diatas Hasil signifikansi ialah nilai yang diperoleh dari tabel 4.9 yaitu sebesar $0,034 > 0,05$ dan f hitung $3,001 < 2,61$ maka Hipotesis diterima dan berarti keseluruhan variabel x mempunyai dampak positif kepada variabel Y dan juga bisa dilihat dari hasil data tersebut jika variabel indenpenden

secara bersimultan memiliki pengaruh positif signifikan pada variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.6 Hasi Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,535 ^a | ,286 | ,191 | ,27402 |

a. Predictors: (Constant), INFLASI_X4, DAR_X3, ROA_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Hasil Penyesuaian Data SPSS

Dari data tabel diatas menunjukkan R² memcerminkan kemampuan variabel indenpenden menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengolahan pemakaian SPSS 25 untuk memperoleh nilai R² yaitu 0,286.

Angka ini membuktikan bahwa, jika 19% dari variasi PBV(Y) yang

menjelaskan keempat variabel X yaitu CR(X1),ROA(X2),DAR(X3) dan Inflasi(X4). Sedangkan sisnya 81% disebabkan dengan adanya pengaruh lain oleh variabel yang tidak ikut serta pada analisis kali ini.

Pembahasan

Analisis likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis membuktikan jika Current Ratio (X1) memiliki pengaruh negatif pada variabel nilai perusahaan dan nilai yang diperoleh ialah nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima, dengan kata lain *Current Ratio* ada ditingkat dimana oleh jumlah aktiva lancar memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai liabilitas lancarnya. Dalam hal ini perusahaan menggambarkan kondisi dimana sedang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini juga membuktikan jika secara individu likuiditas memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pada hipotesis kedua, memperlihatkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, jadi bisa dipastikan jika H2 diterima dan memiliki pengaruh signifikan antara profitabilitas pada nilai perusahaan. pada uji hipotesis ini menunjukan jika ROA mempunyai nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian ini bisa diambil kesimpulan ROA memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini akan menjadi informasi yang baik bagi pihak luar perusahaan yang ingin menanamkan modalnya ketika memprediksi sebuah perusahaan. Dijelaskan juga kalau nilai perusahaan sebagai pedoman dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketika meningkatnya nilai profitabilitas, akan meningkat pula perusahaan. Dan juga sebaliknya, pada kasus ini memprediksikan jika nilai dari profitabilitas memiliki pengaruh positif.

Analisis Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian ketiga ini, memaparkan tidak adanya pengaruh Debt to Asset Ratio pada nilai

perusahaan). Ini ditunjukkan oleh variabel X3 ini mendapatkan signifikansi 0,670 lebih besar dari angka 0,05 maka hipotesis tidak diterima serta dapat dipastikan jika variabel solvabilitas secara individu tidak mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini juga menjadi jelas, jika aktiva mempunyai perusahaan lebih kecil kuantitasnya daripada kuantitas utang yang dimiliki maka perusahaan tersebut.

Analisis Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pada hipotesis keempat ini, membuktikan bahwa Inflasi tidak mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh Variabel Inflasi (X4) memiliki angka signifikansi 0,620 > 0,05. maka hipotesis tidak diterima serta variabel Inflasi secara individu tidak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Inflasi tidak berdampak signifikan disebabkan oleh pada tahun 2016 sampai pada tahun 2020 tingkat inflasi tergolong rendah yang berada dibawah 10%.

Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pada hipotesis kelima untuk membuktikan bahwa Liabilitas, Profitabilitas, Solvabilitas dan inflasi secara bersamaan mempunyai dampak yang positif bagi Nilai Perusahaan dan data yang telah diperoleh memperlihatkan jika variabel independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,011 > 0,05 sehingga hipotesis diterima. Jadi bisa disimpulkan kalau variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan yang memakai variabel PBV

pada perusahaan manufaktur dengan mengambil 8 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel. Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan bisa disimpulkan kalau :

1. Jumlah rata-rata nilai likuiditas ialah 11,4282. Jumlah rata-rata nilai Profitabilitas ialah 1,6587. Jumlah rata-rata Solvabilitas ialah 0,7887. Jumlah rata-rata inflasi ialah 1,6705. Jumlah rata-rata pada nilai perusahaan ialah 0,9417.
2. Berdasarkan uji f di peroleh signifikansi yaitu sebesar $0,034 > 0,05$ dan f hitung $3,001 < 2,61$ maka Hipotesis diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan uji korelasi terdapat jika nilai R ialah 0,286. Yang dapat diartikan adanya pada nilai perusahaan dengan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan inflasi. Kemudian pada uji koefisien determinasi (Udjstet R Square) ialah 0,191, ini mempunyai arti jika 19% variasi dari nilai perusahaan dapat diuraikan variasi oleh keempat variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan inflasi. Dan sisanya 81% tidak dinyatakan pada variasi atau jenis lain yang tidak ikut disertakan pada penelitian ini.

Saran

1. Berdasarkan dari hasil penelitian diperlihatkan jika likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan inflasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan baik secara kelompok maupun secara individu. Akan tetapi, perusahaan akan terus dituntut untuk terus menjaga performa perusahaan demi menarik para calon investor dan juga menjaga para pemegang saham untuk terus memberikan modal dalam investasi perusahaan.
2. Bagi para pemilik alangkah baiknya untuk lebih dulu menggali informasi tentang perusahaan baik itu secara teknis maupun fundamental. Sehingga lebih bisa mengontrol

modal yang akan dikeluarkan untuk berinvestasi.

3. Berhubungan dengan adanya keterbatasan bagi penulis baik itu dari sisi keterbatasan informasi, keterbatasan tenaga, keterbatasan waktu dan juga dana. kemungkinan adanya terjadinya *human error* dan belum dapat menjelaskan secara lengkap dari keseluruhan variabel yang mungkin bisa memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Untuk dijadikan masukan dari peneliti pada peneliti selanjutnya, dibutuhkan adanya analisis teknis yang bisa dihubungkan dengan kondisi ekonomi dan sosial untuk memperdalam pada pengetahuan pengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, Bunga. Hermansyur, H. M. (2018).
Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan kuantitatif* (Aklila suslia (ed.)). Salemba Empat.
Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan* (tri admojo (ed.); 1st ed.). CAPS(Center Academic publishing service).
Idris, A. (2021). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 4(2), 134–147.
Inflasi, P., & Bunga, S. (2019). *Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan*. 2(1), 36–48.
Irhani Fahmi, S.E., M. S. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Dimas Handi (ed.)). ALFABETA.
Jonathan sarwono, E. suhayati. (2014). *Riset Akuntansi Menggunakan spss* (cetakan pe). Graha Ilmu.
Nugrah, A. A., Adi, D., & Lestari, P. V. (2016). *Kata kunci*: 5(7), 4044–4070.
Nurhasanah, S. (2019). Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas

- dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 123–128.
- Soruh, N. Y., Mulyadi, J., & Suryanto. (2018). Analisis Faktor–faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 3(2), 148–157.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan KE). Cv. Alfabeta.
- Toto Prihadi. (2009). *Deteksi cepat kondisi keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan* (CETAKAN II). PPM.
- Udayana, E. A. U. (2018). *No Title*. 23, 957–981.
- V. Wiratna Sujarwesi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Perss.